

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**WILDA RASTIKA PUTRI  
NIM : 20622071**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**WILDA RASTIKA PUTRI  
NIM : 20622071**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : WILDA RASTIKA PUTRI

NIM : 20622071

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.SC**  
NIDN.1031079501 / Asisten Ahli

**Afriyadi, ST., M.E**  
NIDN.1003057101 / Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA**  
NIDN.1015069101 / Lektor

**Skripsi berjudul**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAMA : WILDA RASTIKA PUTRI  
NIM : 20622071

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Belas  
Januari Tahun 2023 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.SC**  
NIDN.1031079501 / Asisten Ahli

**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA**  
NIDN.1020037101 / Lektor

Anggota,

**Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.**  
NIDN.1010109101/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 12 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,

Ketua,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA**  
NIDN.1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Nama : WILDA RASTIKA PUTRI  
Nim : 20622071  
Tahun Angkatan : 2020  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.56  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Januari 2024

**Wilda Rastika Putri**  
**NIM 20622071**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Robbil Alamin, sembah sujud serta Syukur kepada Allah SWT.  
Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan  
sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tidak lupa shalawat dan salam kita curahkan kepada  
Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri  
karena sudah berjuang sampai detik ini.

Terimakasih atas kegigihan dan kerja keras yang sudah dilalui.

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang yang sangat kusayangi dan kucintai:

### **Ayahanda dan Ibunda Tercinta**

Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Andriansyah Putra. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Pintu surgaku, Ibunda Hendro Martini terima kasih sebesar besarnya penulis berikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih sudah menjadi tempatku pulang, bu.

## HALAMAN MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

Fa inna ma'al-' usri yusroo

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Inna ma'al-' usri yusroo

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

**(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5-6)**

"Kepercayaan akan diri sendiri adalah rahasia utama untuk sukses".

**(Carl Rogers)**

Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”.

**(B. J. Habibie)**

*"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch or release. What i mean by that is, knowing what things to keep and what things to release. You cant carry all things, all grudges, all updates on your ex, all enviable promotions your school bully got at the bedge fund this uncle started. Decide what is yours to hold and let the rest go".*

**(Taylor Swift)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yng mana atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ***“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERDAHAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”*** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat, dan tidak pernah lelah memberikan saran, arahan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Afriyadi, ST., M.E selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat, dan tidak pernah lelah memberikan saran, arahan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluarga terutama ibu dan ayah saya yang terus memberi semangat dan dukungan kepada saya.
10. Terima kasih kepada Eko Kurniawan, S.Ak., CTAS yang selama ini selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan mendengarkan keluhan selama proses pembuatan skripsi.
11. Teman-teman terdekat saya Adella Vilvany, Annisa Dwi Fitri Komalasari, Bety Lestari, Devi Febriani, Desy Fitriani, Hery Hardiansyah, Yeremia Endra, dan Rizqky Anugrah Pratama S.Ip.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.
14. Dan terakhir terima kasih untuk diri sendiri, Wilda Rastika Putri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk sendiri.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dicatat sebagai amal yang terbaik, Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya pembaca.

Tanjungpinang, 03 September 2023

**Wilda Rastika Putri**  
**NIM 20622071**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

ABSTRAK ..... xix

ABSTRACT ..... xx

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Rumusan Masalah .....	10
1.4	Batasan Masalah.....	11
1.5	Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.1	Kegunaan Ilmiah .....	11
1.5.2	Kegunaan Praktis .....	12
1.6	Penulisan Sistematis .....	12

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori .....	14
2.1.1	Teori <i>Corporate Governance</i> (Tata Kelola).....	14
2.1.1.1	Prinsip-Prinsip Tata Kelola.....	15
2.1.1.2	Sistem dan Mekanisme Tata Kelola.....	16
2.1.2	Laporan Keuangan .....	18
2.1.3	<i>Internet Financial Reporting</i> .....	20
2.1.3.1	Pengertian <i>Internet Financial Reporting</i> .....	20
2.1.4	Komisaris Independen .....	22

2.1.4.1	Pengertian Komisaris Independen .....	22
2.1.4.2	Kedudukan dan Peran Komisaris Independen.....	24
2.1.5	Karakteristik Komite Audit .....	25
2.1.6	Ukuran Komite Audit.....	27
2.1.6.1	Pengertian Ukuran Komite Audit.....	27
2.1.7	Frekuensi Rapat atau pertemuan Komite Audit .....	28
2.1.7.1	Pengertian Frekuensi Rapat atau pertemuan Komite Audit .....	28
2.1.8	Keahlian Komite Audit .....	29
2.1.8.1	Pengertian Keahlian Komite Audit .....	29
2.1.9	Proporsi Anggota Komite Audit Independen.....	30
2.1.9.1	Pengertian Anggota Komite Audit Independen.....	30
2.2	Hubungan Antar Variabel .....	30
2.2.1	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i> .....	30
2.2.2	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i> .....	31
2.2.3	Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i> .....	32
2.2.4	Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Internet Financial Reporting</i> .....	33
2.3	Kerangka Pemikiran .....	33
2.4	Hipotesis.....	34
2.5	Penelitian Terdahulu.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	40
3.2	Jenis Data .....	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4	Populasi dan Sampel .....	42
3.4.1	Populasi.....	42
3.4.2	Sampel.....	42

3.5	Definisi Operasional Variabel .....	44
3.5.1	<i>Internet Financial Reporting</i> .....	46
3.5.2	Komisaris Independen.....	47
3.5.3	Ukuran Komite Audit.....	47
3.5.4	Rapat Komite Audit.....	48
3.5.5	Keahlian Komite Audit.....	48
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	49
3.7	Teknik Analisa Data .....	49
3.7.1	Analisis Data Deskriptif .....	49
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel .....	49
3.7.3	Uji Pemilihan Model Data Panel .....	50
3.7.3.1	Common Effect Model (CEM) .....	51
3.7.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	51
3.7.3.3	<i>Random Effect Model</i> (REM) .....	52
3.7.4	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	53
3.7.4.1	Uji <i>Chow</i> .....	53
3.7.4.2	Uji <i>Hausman</i> .....	54
3.7.4.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	55
3.7.5	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.5.1	Uji Normalitas.....	56
3.7.5.2	Uji heteroskedastisitas .....	56
3.7.5.3	Uji Autokorelasi.....	57
3.7.5.4	Uji Multikolinearitas .....	59
3.7.6	Pengujian Hipotesis.....	59
3.7.6.1	Uji Parsial (Uji-t) .....	59
3.7.6.2	Uji Simultan (Uji-f) .....	60
3.7.6.3	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	62
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62

4.2	Hasil Penelitian.....	64
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	64
4.2.2	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	65
4.2.2.1	Uji <i>Chow</i> .....	65
4.2.2.2	Uji <i>Hausman</i> .....	66
4.2.2.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	67
4.3.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	68
4.3.3.1	Uji Normalitas .....	68
4.3.3.2	Uji Heterokedastisitas .....	69
4.3.3.3	Uji Autokorelasi.....	70
4.3.3.4	Uji Multikolinearitas.....	71
4.3.4	Uji Analisis Regresi Data Panel.....	72
4.3.5	Pengujian Hipotesis.....	74
4.3.5.1	Uji Parsial (Uji-t).....	74
4.3.5.2	Uji Signifikan Simultan (Uji-f).....	75
4.3.5.3	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R</i> <sup>2</sup> ) .....	76
4.3.6	Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
4.3.6.1	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> . .....	77
4.3.6.2	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> . .....	78
4.3.6.3	Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> . .....	79
4.3.6.4	Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> . .....	80

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
***CURICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3. 1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3	Indeks IFR.....	46
Tabel 4. 1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	62
Tabel 4. 2	Sampel Penelitian.....	63
Tabel 4. 3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4. 4	Uji <i>Chow</i> .....	66
Tabel 4. 5	Uji <i>Hausman</i> .....	66
Tabel 4. 6	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	67
Tabel 4. 7	Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel 4. 8	Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4. 9	Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.10	Uji Analisis Regresi Data Panel.....	72
Tabel 4.11	Uji <i>t</i> .....	74
Tabel 4.12.	Uji <i>f</i> .....	75
Tabel 4.13.	Uji Koefisien Determinasi.....	77

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
	Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Daftar Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021
Lampiran 2	: Kriteria Pemilihan Sampel
Lampiran 3	: Pemilihan Sampel
Lampiran 4	: Sampel Penelitian
Lampiran 5	: Perhitungan dan Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 6	: Hasil Pengujian <i>E-views</i>
Lampiran 7	: Titik Distribusi t Tabel
Lampiran 8	: Titik Distribusi f Tabel
Lampiran 9	: Distribusi Tabel DW
Lampiran 10	: Hasil Turnitin

## ABSTRAK

### **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Wilda Rastika Putri. 20622071. Akuntansi. (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. [wildarastikaptr@gmail.com](mailto:wildarastikaptr@gmail.com)

Persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin meningkat pesat, dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan baru maka akan timbul persaingan antar perusahaan yang tentunya masing-masing perusahaan akan menerapkan strategi bisnis yang berbeda untuk tetap menjadi yang terbaik. Salah satu strategi bisnis yaitu *Internet Financial Reporting*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dengan melihat laporan keuangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berjumlah 43 perusahaan. Prosedur pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga menghasilkan 24 perusahaan yang terpilih. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *Economic Views (E-Views)*.

Hasil penelitian ini secara simultan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Secara Parsial Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan Frekuensi Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite audit, Keahlian Komite Audit, Pengungkapan *Internet Financial Reporting*

Dosen pembimbing 1 : Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc

Dosen pembimbing 2 : Afriyadi, ST., M.Ak

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON INTERNET FINANCIAL REPORTING DISCLOSURES IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIAN EFFECTS***

Wilda Rastika Putri. 20622071. *Accounting*. (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang. [wildarastikaptr@gmail.com](mailto:wildarastikaptr@gmail.com)

*Competition in the business world in Indonesia is increasing rapidly, it is known that with the addition of new companies, competition will arise between companies, of course each company will implement different business strategies to remain the best. One business strategy is Internet Financial Reporting.*

*The purpose of this research is to determine whether Independent Commissioners, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting Frequency, and Audit Committee Expertise influence Internet Financial Reporting Disclosures listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. By looking at the financial reports.*

*The method used in this research is a quantitative method. The object of this research is banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this research is 43 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research sample selection procedure used the Purposive Sampling method to produce 24 selected companies. The data used uses secondary data. The analysis technique used in this research is panel data regression analysis using the Economic Views (E-Views) application.*

*The results of this research simultaneously influence Independent Commissioners, Audit Committee Size, Audit Committee Meeting Frequency, and Audit Committee Expertise on Internet Financial Reporting Disclosures. Partially, Independent Commissioners, Audit Committee Size, and Audit Committee Expertise have a positive effect on Internet Financial Reporting Disclosures. Meanwhile, the Frequency of Audit Committee Meetings has no effect on Internet Financial Reporting Disclosures.*

*Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee Size, Meeting Frequency  
Audit committee, Audit Committee Expertise, Internet Disclosure Financial  
Reporting*

*Supervisor 1 : Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc*

*Supervisor 2 : Afriyadi, ST., M.Ak*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin meningkat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang sahamnya tercatat di pasar modal atau *go public* dalam sektor perbankan. Dengan bertambahnya perusahaan baru maka akan timbul persaingan antar perusahaan yang tentunya masing-masing perusahaan akan menerapkan inovasi dan strategi bisnis yang berbeda untuk tetap menjadi yang terbaik.

Suatu perusahaan didirikan pastinya harus memiliki tujuan, salah satu tujuannya yaitu untuk memaksimalkan kinerja keuangan hal ini dapat ditunjukkan dengan memaksimalkan laporan keuangan yang disajikan di Internet. Dengan memaksimalkan kinerja keuangan, berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modal pada sahamnya.

Dalam sebuah perusahaan maupun dunia bisnis, laporan keuangan merupakan satu hal yang bersifat penting. Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang mencatat semua data transaksi yang dilakukan oleh perusahaan maupun dunia bisnis dalam satu periode akuntansi, sarta dapat menggambarkan kondisi keuangan yang ada di sebuah perusahaan (Radyasinta, 2014). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan segala informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan pada

sebuah perusahaan maupun dunia usaha, yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunanya dan dapat menjadi alasan yang tepat dalam mengambil keputusan ekonomi oleh pihak eksternal maupun internal.

Dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan, perusahaan akan menyusun dan menyajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan(SAK), yaitu dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Pihak manajemen juga menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan metode pencatatan dengan dasar *accrual*, dimana pendapatan dan biaya diakui ketika sudah menjadi hak dan kewajiban pada periode saat ini meskipun transaksi tersebut terjadi pada periode yang akan datang.

Perkembangan teknologi telah mengubah kehidupan manusia di era modern ini. Banyak hal yang menjadi lebih mudah diakses dengan bantuan internet. Kebutuhan akan informasi serta semakin berkembangnya teknologi membuat perusahaan melakukan pelaporan diinternet sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholder*. Perusahaan lebih memilih internet untuk pelaporan keuangan karena biaya penyebaran informasinya rendah, memberikan Informasi tepat waktu, meningkatkan jumlah dan jenis informasi yang diungkapkan dan meningkatkan jumlah calon investor (FASB, 2000).

Internet merupakan media penyimpanan informasi penting dengan beberapa keunggulan. Internet menawarkan bentuk pengungkapan unik yang memungkinkan perusahaan membuat informasi tersedia untuk komunitas yang lebih luas secepat mungkin. Atas dasar itulah muncul suatu sarana tambahan

untuk menyajikan laporan keuangan melalui internet atau *website* yang sering disebut dengan *Internet Financial Reporting* (Rizqiah dan Lubis, 2017).

Pada bulan Agustus 2000, SEC mengeluarkan pernyataan yang merekomendasikan agar semua perusahaan publik secara bersamaan menyiapkan dan menyediakan bagi semua pihak yang berkepentingan semua informasi yang diwajibkan secara hukum tentang kinerja perusahaan. Dengan kata lain, kreditor, pemegang saham, analis dan investor harus memiliki akses informasi yang sama. Pernyataan SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan IFR guna menghindari diskriminasi informasi.

Salah satu sektor yang terus mengikuti perkembangan teknologi dalam menyajikan informasi adalah sektor perbankan. Namun, dalam hal transparansi dan akuntabilitas sektor perbankan, terdapat 48 bank di tujuh negara (Belgium, Brazil, France, Indonesia, Japan, Netherlands, dan Swedia) yang memiliki rapor merah transparansi. Dapat dilihat bahwa, salah satu dari tujuh negara yang memiliki rapor transparansi merah adalah Indonesia. (Zulfikar et al., 2020).

BAPEPAM-LK menyampaikan tingkat kepatuhan industri untuk pengungkapan wajib rata-rata perbankan Indonesia adalah 75,92%, angka ini masih relatif rendah dibandingkan dengan persyaratan pengungkapan 100,00% (Suhardjanto at al., 2014). Berdasarkan analisis deskriptif pada emiten bank Indonesia total *indeks Internet Financial Reporting* tertinggi bernilai 77,32 yaitu terdapat pada Bank Mayapada, sedangkan total *indeks Internet Financial Reporting* terendah bernilai sebesar 67,61 yaitu terdapat pada Bank Pan Indonesia. Dari hasil tersebut dapat dilihat jika belum tentu setiap perusahaan yang memiliki

laman sudah melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (Wulandari & Sholihin, 2019). Fenomena ini menunjukkan kurangnya transparansi dan kepatuhan terhadap pengungkapan, salah satunya pengungkapan *Internet financial reporting*.

Sektor perbankan juga sangat rawan mengalami *moral hazard*, maka dari itu diperlukan adanya komisaris independen karena Komisaris Independen mempunyai peran penting dalam mengawasi jalannya perusahaan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan, dan Komite Audit sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan untuk mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (Zulfikar et al., 2019).

Mekanisme monitoring diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Monitoring diterapkan melalui mekanisme *internal Board*, salah satunya Komisaris Independen dan Komite Audit. Monitoring internal dapat mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank, yaitu sesuai dengan PBI No. 8/14/PBI/ 2006 pasal 9 ayat 3.

Komisaris Independen adalah seseorang yang independen dari posisi manajemen eksekutif atau fungsi manajemen lainnya di perusahaan dan tidak memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi keputusannya, komisaris Independen memiliki peran penting dalam mengendalikan proses pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan mempengaruhi reliabilitas dari laporan keuangan. Karena komisaris independen tidak dipengaruhi oleh manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada *stakeholdernya*, komisaris Independen juga memiliki peran

penting dalam mengawasi jalannya perusahaan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dalam pengungkapan laporan keuangan, termasuk pengungkapan *internet financial reporting* oleh dan juga untuk menjamin sistem pengendalian internal terus berjalan (Khumayr dan Prihatni, 2021).

Di lain sisi, perusahaan juga memerlukan komite audit sebagai salah satu aspek *governance* yang memastikan kualitas audit dan pengawasan pelaporan keuangan telah disampaikan melalui media internet. Dengan kata lain, pihak-pihak yang dapat mewakili *principal* dan *stakeholder* dalam memonitor manajemen adalah komisaris independen dan komite audit perusahaan yang berfungsi mendorong pihak manajemen untuk memperbaiki pengelolaan organisasi sesuai kemampuannya untuk meningkatkan kepercayaan *shareholders* dan *stakeholder* (Oktavia et al., 2021).

Komite Audit sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi kecurangan terkait penyajian laporan keuangan. Sesuai dengan tugasnya, Komite Audit mendukung Dewan komisaris dalam pelaksanaan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada manajemen dan Dewan komisaris tentang pemantauan berkelanjutan untuk menghindari asimetri data (Diantari & Ulupui, 2016). Pelaksanaan tugas yang dijalankan membutuhkan banyak pihak, semakin besar ukuran Komite Audit yang ditunjukkan dengan jumlah anggotanya, maka semakin mendukung untuk tersedianya berbagai kemampuan dan keahlian (Buallay, 2018).

Pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya oleh Almatrooshi et al., (2016) menggunakan beberapa karakteristik, seperti ukuran Komite Audit, frekuensi rapat Komite Audit, dan keahlian Komite Audit. Beberapa indikator yang telah diuraikan dalam mengukur karakteristik Komite Audit tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit yang memadai dapat disimpulkan secara umum untuk mencegah terjadinya masalah keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengungkapan *internet financial reporting* yang disajikan perusahaan.

Komite audit dalam melaksanakan tugasnya melaksanakan pertemuan rapat Komite Audit yang berfungsi sebagai media untuk berbagai perbaikan atau evaluasi yang diperlukan, termasuk memastikan kualitas laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi frekuensi dan isi rapat Komite Audit, antara lain peran, tanggung jawab dan ukuran perusahaan. Suyono (2018) menyatakan bahwa peningkatan frekuensi rapat Komite Audit memberikan mekanisme yang lebih efektif untuk memantau dan mengendalikan kegiatan keuangan, termasuk persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan.

Anggota komite audit paling sedikit harus mencakup satu orang anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006). Sementara Suprianto et al. (2017) berpendapat keahlian ini bisa membantu Komite Audit meningkatkan kualitas pengungkapan *Internet financial reporting* dan mengurangi perilaku manajemen oportunistik. Keahlian tersebut juga dapat

membantu Komite Audit untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi dalam laporan keuangan dengan lebih baik sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai rekomendasi yang tepat bagi manajemen komisaris dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan.

Komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan, komite audit juga harus memiliki Komite Audit independen. Proporsi Komite audit independen memiliki peran penting karena dapat meningkatkan kinerja Komite Audit itu sendiri, Kompetensi di bidang keuangan merupakan hal yang paling penting dalam Komite Audit yang akan meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan kinerja komite audit, karena keahlian keuangan secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas IFR dan mengurangi perilaku oportunistik manajer (Zulfikar et al., 2018).

Selain itu, Proporsi anggota Komite Audit yang independen juga memiliki peran penting karena dapat meningkatkan kinerja Komite Audit itu sendiri, Kompetensi di bidang keuangan merupakan hal yang paling penting dalam Komite Audit yang akan meningkatkan efektivitas dalam meningkatkan kinerja komite audit, karena keahlian keuangan secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas IFR dan mengurangi perilaku oportunistik manajer (Puspitaningrum & Atmini, 2012; Zulfikar et al., 2018). Selain itu, komite audit independen diharapkan memainkan peran kunci dalam pelaporan keuangan, audit, dan tata kelola perusahaan (Buallay, 2018). Proporsi anggota komite audit yang independen penting karena meningkatkan fungsionalitas komite audit itu sendiri.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh pada setiap variabelnya, seperti Penelitian Parlak kaya et al. (2015), menunjukkan pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, Penelitian Zulfikar et al. (2018) Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Pada penelitian Abdillah (2013) membuktikan ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Penelitian Almatrooshi et al (2016) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Hasil serupa oleh penelitian Astuti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Almatrooshi et al. (2016) , Ghanem (2016) dan Zulfikar et al. (2018) menyatakan bahwa frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Shirazi et al (2016) menyatakan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar et al (2018) menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sehingga semakin banyak komite audit yang mempunyai keahlian keuangan maka akan meningkatkan transparansi dalam Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghanem (2016) dan Zulfikar et al (2018) menyatakan bahwa proporsi anggota Komite Audit Independen berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting Disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almatrooshi et al (2016) menyatakan bahwa proporsi anggota Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting Disclosure*.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi adanya *research gap* berupa perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai Komisariss Independen dan Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Di lain sisi, isu mengenai Pengungkapan *Internet Financial Reporting* di Indonesia masih terus dikaji. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang telah disampaikan Suhardjanto at al. (2014) dan (Wulandari & Sholihin, 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan akan mengkaji kembali **“Pengaruh Komisariss Independen dan Karakteristik Komite Audit Terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* Pada Peusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah komisariss independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet financial reporting* ?

2. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* ?
3. Apakah Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* ?
4. Apakah Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* ?
5. Apakah Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, frekuensi Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan :

1. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.
3. Untuk mengetahui apakah Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.
4. Untuk mengetahui apakah Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

5. Untuk mengetahui apakah Komisariss Independen, Ukuran Komite Audit, frekuensi Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu Periode pengamatan pada penelitian mengenai pengungkapan *Internet Financial Reporting* ini hanya dilakukan selama tiga tahun yaitu 2019-2021 bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk pengukuran Karakteristik komite audit menggunakan *proxy* Ukuran Komite, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

1. Bagi Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi materi bacaan, pengetahuan bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan mengenai pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Selain itu, dapat menjadi sumber bahan

bacaan, referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai ketertarikan untuk mengembangkan penelitian ini dalam bidang yang sama supaya menjadi lebih luas.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memahami lebih dalam mengenai pengungkapan *Internet Financial Reporting* dalam perusahaan. Dengan melakukan penelitian ini penulis lebih memahami penerapan dari teori-teori yang didapat selama kuliah, terutama yang berkaitan dengan judul.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan dapat lebih mengetahui tentang pengaruh proporsi komisaris independen dan karakteristik komite audit terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

## 1.6 Penulisan Sistematis

Pada penelitian ini peneliti menyusun sedemikian rupa agar mudah dipahami. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan uraian landasan-landasan teori yang berkaitan

dengan penyusunan pada metodologi penelitian ini, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan uraian jenis penelitian dan sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, definisi operasional variable, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil dari pengujian hipotesis.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori *Corporate Governance* (Tata Kelola)**

Menurut Prof. Dr. Imam Ghozali (2020) Tata kelola perusahaan adalah serangkaian mekanisme, proses, dan hubungan yang melaluinya suatu perusahaan dapat dikendalikan dan dioperasikan. Struktur dan prinsip tata kelola menentukan alokasi hak dan tanggung jawab di antara berbagai peserta yang berbeda perusahaan (seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, kreditor, auditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya) dan memasukkan aturan maupun prosedur untuk membuat keputusan dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan diperlukan karena kemungkinan dapat terjadi konflik kepentingan antar pemangku kepentingan, terutama antara pemegang saham dengan manajemen senior atau antar pemegang saham.

##### **2.1.1.1 Prinsip-Prinsip Tata Kelola**

Dalam penerapan tata kelola terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus dipenuhi agar tata kelola dapat terlaksana dengan baik. Secara umum ada lima prinsip dasar dalam tata kelola, yakni :

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi penting dan relevan mengenai perusahaan. Informasi penting dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan

harga saham perusahaan atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko bisnis dan prospek perusahaan yang bersangkutan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur dan tanggung jawab instansi dalam perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dalam hal ini, perusahaan harus dikelola secara tepat, terukur dan konsisten demi kepentingan perusahaan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian dan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat dengan peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku dalam hal ini yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

4. *Independency* (Kemandirian)

Independensi adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

#### 5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

kesetaraan dan kewajaran dapat diartikan sebagai perlakuan yang adil dan merata dengan tetap menghormati hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewajaran juga mencakup kejelasan hak-hak investor, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak investor, khususnya pemegang saham minoritas, dari berbagai bentuk kecurangan seperti insider trading, fraud, dan dilusi saham.

#### **2.1.1.2 Sistem dan Mekanisme Tata Kelola**

Mekanisme tata kelola perusahaan berbeda beda sesuai dengan variasi kapitalisme yang melekat pada perusahaan perusahaan. Secara umum terdapat 2 sistem kepengurusan perusahaan, yaitu:

##### 1. *One tier system* (Sistem satu lapis)

Dalam *one-tier board system*, keseluruhan wewenang pelaksanaan fungsi suatu perusahaan dilaksanakan oleh dewan direksi yang lazim disebut sebagai *board of directors*. Beberapa perusahaan sering juga menyebutnya dengan *board of governors* atau *board of commissioners*. Pada sistem ini, *board of directors* berguna untuk menetapkan kebijakan, melaksanakan kegiatan operasional-operasional, dan melakukan pengawasan atau *monitoring*.

##### 2. *Two tiers system* (Sistem dua lapis)

Dalam *two-tier board system* terdapat dua dewan direksi yang terpisah, satu dewan yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan dan mengelola

operasional perusahaan (*management board*) dan satu dewan lainnya yang melakukan fungsi monitoring dan pengawasan (*supervisory board*). Memisahkan fungsi penetapan kebijakan dan pelaksanaan operasional dengan fungsi *monitoring* dan pengawasan tersebut dilakukan untuk menghindari benturan kepentingan yang diharapkan akan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Pengawasan dalam perusahaan dilakukan oleh dewan komisaris yang didukung oleh komite-komite yang dibentuk oleh perusahaan. Dalam *two tier board system*, semua komite dibentuk dengan tujuan memberikan keseimbangan bagi perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan dapat dikelola secara efektif dan profesional. Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998) Mekanisme tata kelola dalam suatu perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal.

Mekanisme internal adalah mekanisme yang berkaitan langsung dengan pengambilan keputusan, seperti dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif. Sedangkan, mekanisme eksternal seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*. Mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan Transparansi dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting* sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang muncul antara agent dan prinsipal, dan juga dapat memperoleh kepercayaan dari investor di pasar modal.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK NO.1 (2015) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dan hasil perusahaan yang memiliki laporan keuangan tersebut, sehingga laporan keuangan membantu para pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan di masa yang akan datang (Want, 2018).

Dalam (Hery, 2016) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut (Hery, 2016) tujuan umum laporan keuangan antara lain :

1. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:

- a. Dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan dalam mencari laba dengan tujuan:
- a. Memberikan gambaran mengenai jumlah dividen yang diharapkan oleh pemegang saham.
  - b. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan juga pengendalian.
  - c. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba dalam jangka panjang.
  - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan bahwa Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu juga bisa disebut dengan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan.

### **2.1.3 *Internet Financial Reporting***

#### **2.1.3.1 *Pengertian Internet Financial Reporting***

Internet memiliki peran penting dalam dunia ekonomi dan bisnis, tentunya kita akan selalu mengkaitkan dengan bagaimana intensitas perdagangan saham

apabila media internet diterapkan didalamnya. Kinerja laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu patokan bagi para investor merupakan suatu bagian yang paling penting bagi perusahaan dalam hal mempublikasikannya.

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah pengungkapan sukarela atas informasi keuangan perusahaan melalui Internet atau situs web perusahaan. *Website* merupakan sumber daya yang berperan penting dalam publikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan, serta berbagai aktivitas perusahaan. Bagi perusahaan, *website* merupakan hal yang berperan penting dalam mempublikasikan aktivitas, perdagangan perusahaan, laporan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, jalinan kerja sama dengan perusahaan lain, perkembangan dan pertumbuhan perusahaan serta berbagai informasi penting lainnya. Peranan penting internet dalam dunia ekonomi dan bisnis, tentunya kita akan selalu mengkaitkan dengan bagaimana intensitas perdagangan saham apabila media internet diterapkan didalamnya.

*Internet Financial Reporting* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mempublikasikan atau menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan kepada publik melalui internet. Literatur akuntansi menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan.

Dalam menerapkan IFR, setiap perusahaan biasanya memiliki alasannya tersendiri. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menyebutkan beberapa motif yang melatarbelakangi dilakukannya pelaporan keuangan melalui *website* pada suatu perusahaan, yaitu:

1. Mengurangi biaya dan waktu untuk mendistribusikan informasi
2. Berkomunikasi dengan pengguna informasi yang tak dikenal
3. Melengkapi praktik pengungkapan informasi yang biasa dilakukan dengan format cetak (tradisional)
4. Meningkatkan jumlah dan jenis data yang diungkapkan.
5. Meningkatkan akses kepada investor potensial bagi perusahaan kecil

Kinerja laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu patokan bagi para investor merupakan suatu bagian yang paling penting bagi perusahaan dalam hal mempublikasikannya. *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Zulfikar et al., 2019). *Website* merupakan suatu media yang berperan penting dalam mempublikasikan segala hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Demikian halnya dengan bidang ekonomi bisnis. Bagi perusahaan, *website* merupakan hal yang berperan penting dalam mempublikasikan aktivitas, perdagangan perusahaan, laporan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, jalinan kerja sama dengan perusahaan lain, perkembangan dan pertumbuhan perusahaan serta berbagai informasi penting lainnya.

Penerapan IFR juga menarik perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki wewenang untuk mengatur, mengawasi dan Mengendalikan jalannya sektor jasa keuangan di bidang perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di Indonesia. OJK dalam publikasi "*Road*

map” Tata Kelola Perusahaan Indonesia (2014) mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi material melalui situs web perusahaan, sebagai instruksi umum yang baik *Corporate Governance* (GCG) di Indonesia saat ini tidak mensyaratkan atau Mendorong perusahaan untuk mengungkapkan hal ini.

## **2.1.4 Komisaris Independen**

### **2.1.4.1 Pengertian Komisaris Independen**

Menurut Surya Pratanda Radyasinta (2014) Komisaris independen adalah anggota direksi yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan perusahaan itu sendiri, baik dalam bentuk hubungan profesional maupun hubungan kekeluargaan.

Menurut Alvino & Sebrina (2020) Komisaris independen adalah direktur yang tidak memiliki hubungan bisnis atau keluarga dengan pemegang saham, pengawas, direktur, pejabat lain atau perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, komite independen tidak dapat dan tidak memiliki hak untuk berpartisipasi dalam fungsi administrasi dan tidak mewakili perusahaan dalam berurusan dengan pihak ketiga. Peran utama dewan komisaris independen adalah menyediakan fungsi pemantauan independen atas kinerja manajemen. Dengan Adanya dewan komisaris yang independen ini dapat meningkatkan keseimbangan kekuatan manajemen dalam memimpin dan mengelola perusahaan.

Menurut Liyanto & Anam (2017) dewan komisaris Independen memiliki peran memastikan penerapan strategi dalam perusahaan, memantau manajemen dalam menjalankan perusahaan dan melaksanakan akuntabilitas. Dalam peraturan Otoritas jasa Keuangan (OJK) No. 33/ PJOK.04./2014 dewan komisaris minimal

terdiri dari 2 orang, yang mana 1 diantaranya merupakan dewan komisaris independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 orang maka jumlah dewan Komisaris Independen wajib minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada.

Menurut Adhriatik & Ismangil (2019) dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pihak lain. Salah satu fungsi utama yang dimiliki dewan komisaris independen adalah mengawasi dan memonitoring secara independen terhadap kinerja pihak manajemen didalam hal perencanaan bisnis. Supaya fungsi tersebut dapat berjalan dengan sangat baik maka harus dipastikan setiap keputusan yang diambil tidak memihak kepada pihak tertentu.

Menurut Sonia Fitriani (2014) Komisaris independen merupakan sebuah badan yang ada didalam perusahaan dimana biasanya memiliki anggota dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan (Eksternal) yang mempunyai fungsi adalah untuk menilai hasil kinerja perusahaan secara lebih meluas dan menyeluruh.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Apabila perusahaan menambah proporsi dewan komisaris independen, maka perusahaan tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan juga dapat meningkatkan dalam hal pengawasan terhadap direksi dan manajer yang mungkin akan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi diperusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen adalah sebuah mekanisme independen yang bersifat netral dalam melakukan pengawasan dan

mekanisme dengan tujuan memberikan arahan maupun nasihat serta petunjuk pada pengelolaan perusahaan.

#### **2.1.4.2 Kedudukan dan Peran Komisaris Independen**

Keberadaan komisaris independen di Indonesia diatur dalam dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: KEP-315/bej/06-2000 perihal Peraturan No I-A, tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat pada butir mengenai Komisaris Independen. Pada prinsipnya, seluruh komisaris independen bersifat independen dan diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara independen, untuk kepentingan perusahaan dan tanpa pengaruh dari berbagai pihak yang kepentingannya dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Kehadiran Dewan Komisaris yang independen bertujuan untuk memperkuat kapabilitas seluruh Dewan agar efisiensi kerjanya dapat lebih optimal, meningkatkan akuntabilitas serta efisiensi Dewan, terutama terkait isu-isu terkait pengendalian internal, akan meningkat secara signifikan. Sistem, manajemen risiko, pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan praktik umum *Good Corporate Governance* (GCG).

Keberadaan komisaris independen ini diharapkan mampu mendorong dan menciptakan suasana yang lebih independen dan objektif, menjadikan keadilan sebagai prinsip utama, dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Peran komisaris independen diharapkan mampu mendorong penerapan prinsip dan praktik GCG pada perusahaan publik di Indonesia.

Upaya perusahaan untuk membangun sistem pengendalian internal yang efektif terkait dengan upaya perusahaan untuk mengatasi keterbatasan internalnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa efek negatif dari struktur kepemilikan hilang ketika perusahaan dapat mengatasi kendala internalnya, Kusmayadi et al. (2015). Jika ketidakpatuhan teridentifikasi, petugas independen diharapkan segera mengambil tindakan preventif atau korektif, tentu saja dalam batas kemampuan petugas. Dengan memenuhi peran tersebut, komisaris independen bertindak efektif untuk melindungi perusahaan dari risiko dengan melindungi komisaris dari kemungkinan tuntutan hukum atas pelanggaran tugas (Indra Surya, 2015).

#### **2.1.5 Karakteristik Komite Audit**

Berdasarkan surat keputusan Ketua BAPEPAM KEP 41/PM/2003, SK Dir. BEJ Nomor 315/BEJ/06-2000, Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan Undang-Undang BUMN Nomor 19/2003, Pembentukan komite audit merupakan bagian terpenting dan suatu keharusan. Komite audit memiliki peranan yang sangat penting dalam *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan Komite audit mempunyai tugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

Komite Audit adalah aspek *governance* yang memastikan kualitas audit dan pengawasan pelaporan keuangan melalui internet. Pihak-pihak yang dapat mewakili *principal* dan *stakeholder* dalam memonitor manajemen membutuhkan komisaris independen dan komite audit untuk mendorong manajemen

memperbaiki pengelolaan organisasi sesuai kemampuannya untuk meningkatkan kepercayaan *shareholders* dan *stakeholder* (Oktavia et al., 2021).

Berikut ini merupakan tugas dan tanggung jawab komite audit menurut Keputusan Ketua (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Republik Indonesia, 2012):

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;

7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Wewenang komite audit menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012 yaitu:

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

## **2.1.6 Ukuran Komite Audit**

### **2.1.6.1 Pengertian Ukuran Komite Audit**

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Ukuran komite audit akan mendorong perusahaan publik untuk memperkuat pengendalian internalnya (Alzeban dan Sawan, 2015). Ukuran Komite Audit sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi kecurangan terkait penyajian laporan keuangan. Sesuai dengan

tugasnya, Komite Audit mendukung Dewan komisaris dalam pelaksanaan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada manajemen dan Dewan komisaris tentang pemantauan berkelanjutan untuk menghindari asimetri data (Diantari & Ulupui, 2016).

Komite Audit yang memadai dapat disimpulkan secara umum untuk mencegah terjadinya masalah keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang disajikan perusahaan.

## **2.1.7 Frekuensi Rapat atau pertemuan Komite Audit**

### **2.1.7.1 Pengertian Frekuensi Rapat atau pertemuan Komite Audit**

Rapat atau pertemuan komite audit ini memiliki fungsi sebagai media untuk berbagai perbaikan atau evaluasi yang diperlukan, termasuk memastikan kualitas laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi frekuensi dan isi rapat Komite Audit, antara lain peran, tanggung jawab dan ukuran perusahaan, Suyono (2018) menyatakan bahwa peningkatan frekuensi rapat Komite Audit memberikan mekanisme yang lebih efektif untuk memantau dan mengendalikan kegiatan keuangan, termasuk persiapan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan.

Rapat Komite Audit yang diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012 yaitu:

1. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan.

2. Rapat komite audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota.
3. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

### **2.1.8 Keahlian Komite Audit**

#### **2.1.8.1 Pengertian Keahlian Komite Audit**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 bahwa anggota komite audit harus mencakup sekurang-kurangnya seorang anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan karena komite audit bersifat secara efisien dan diharapkan kinerja komite audit juga akan lebih baik.

Menurut Hasan et al. (2020) Keahlian komite audit di bidang akuntansi dan keuangan dapat berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan. Komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan sebanyak dinilai lebih baik dalam mengelola risiko akuntansi dan mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang berkualitas dan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

## **2.1.9 Proporsi anggota Komite Audit Independen**

### **2.1.9.1 Pengertian Anggota Komite Audit Independen**

Proporsi anggota komite audit yang independen memiliki penting karena dapat meningkatkan kinerja Komite Audit itu sendiri, Kompetensi di bidang keuangan merupakan dalam meningkatkan kinerja komite audit, karena keahlian keuangan secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas IFR dan mengurangi perilaku oportunistik manajer (Puspitaningrum & Atmini, 2012; Zulfikar et al., 2018). Selain itu, komite audit independen diharapkan memainkan peran kunci dalam pelaporan keuangan, audit, dan tata kelola perusahaan (Buallay, 2018).

Proporsi anggota komite audit yang independen penting karena meningkatkan fungsionalitas komite audit itu sendiri. Berikut ini merupakan struktur dan keanggotaan komite audit menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012:

1. Komite audit minimal berjumlah tiga orang dimana anggota komite audit tersebut terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan.
2. Komite audit diketuai oleh komisaris independen.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Komisaris Independen memiliki peran penting dalam mengawasi proses penerbitan laporan keuangan Perusahaan dalam mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Komisaris independen tidak dipengaruhi oleh manajemen. Oleh karena

itu, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholder*-nya.

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya perusahaan untuk meningkatkan kehandalan laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga diharapkan kepercayaan terhadap publikasi laporan keuangan akan meningkat termasuk Pengungkapan *Internet Financial Reporting* dan juga untuk memastikan sistem pengendalian internal terus berjalan. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa komisaris independen berperan efektif dalam meningkatkan transparansi pengungkapan informasi, khususnya Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sehingga Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Hal ini didukung oleh penelitian Mazzotta dan Brozetti (2013) dan Parlak kaya et al. (2015), yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H<sub>1</sub> : Diduga Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Komite Audit sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan membantu mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Tugas komite audit bertugas mengeluarkan pendapat dalam hal akuntansi, penjelasan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan auditor

independen. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit cukup besar untuk menghindari masalah keuangan.

Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang disajikan oleh perusahaan. Pada penelitian Abdillah (2013) membuktikan ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H<sub>2</sub> : Diduga Ukuran Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

### **2.2.3 Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Rapat Komite Audit sebagai media untuk berbagai perbaikan atau penilaian yang diperlukan, termasuk memastikan kualitas laporan keuangan. Banyak hal yang salah mempengaruhi frekuensi dan isi rapat Komite Audit Salah satunya adalah tugas, tanggung jawab dan ukuran perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 disebutkan bahwa Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam satu tahun.

Rapat Komite Audit yang lebih sering dapat memberikan mekanisme pengendalian dan pengendalian kegiatan keuangan yang lebih efektif, yang meliputi penyusunan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan. Pada penelitian Parlak kaya et al. (2015) menunjukkan bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian Rapat Komite Audit diharapkan dapat meningkatkan

Pengungkapan *Internet Financial Reporting* melalui fungsi, sehingga diharapkan kepercayaan *stakeholder* dapat meningkat.

H<sub>3</sub> : Diduga Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

#### **2.2.4 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting***

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, Peraturan Bank Indonesia No. Menurut 8/4/PBI/2006, Komite Audit harus memiliki sekurang-kurangnya satu orang anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Hal ini dikarenakan Komite Audit berfungsi dengan baik secara efektif dan diharapkan kinerja Komite audit juga semakin meningkat. Serta dapat meningkatkan kualitas pengungkapan *internet financial reporting* dan mengurangi perilaku oportunistik manajer yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Keahlian keuangan secara menyeluruh dapat meningkatkan kualitas IFR dan mengurangi perilaku oportunistik manajer (Puspitaningrum & Atmini, 2012; Zulfikar et al., 2018).

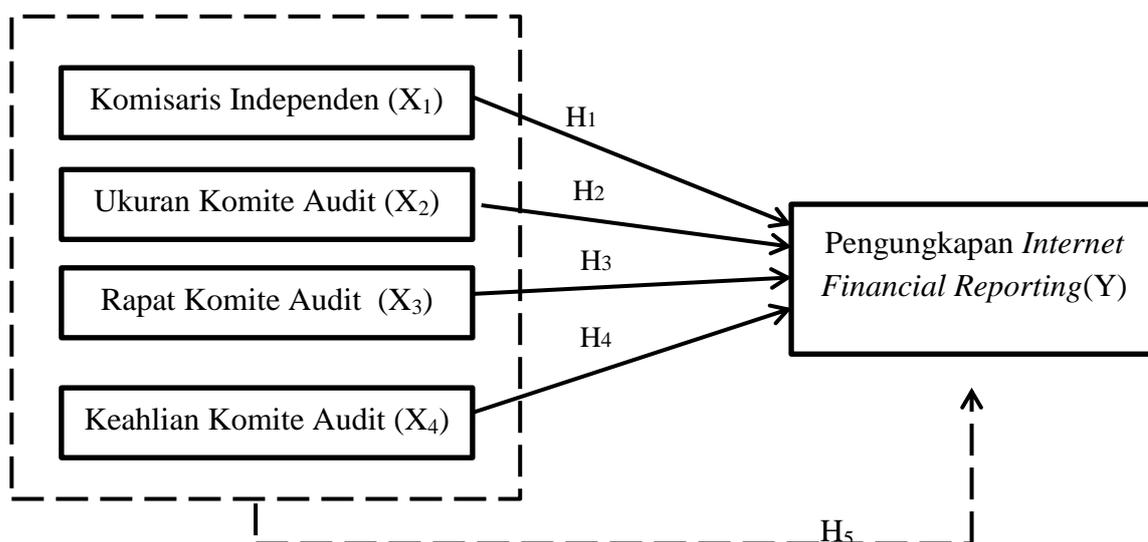
H<sub>4</sub> : Diduga Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Berdasarkan latar

belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dipaparkan diatas maka hubungan antar variabel pada penelitian kali ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Guna memudahkan dalam memahami inti dari penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Data Olahan Penulis, 2023*

- > = Pengaruh secara parsial.  
 -----> = Pengaruh secara simultan.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan semstara suatu sementara suatu rumusan masalah pada suatu penelitian yang mana penelitian tersebut biasanya ditampilkan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, penelitian dapat mengambil kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H<sub>2</sub>: Diduga Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H<sub>3</sub>: Diduga Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H<sub>4</sub>: Diduga Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

H<sub>5</sub>: Diduga Komisaris Independen, Ukuran Komite, Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Hasilnya
1	Parlakkaya et al. (2015)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan pada Tingkat <i>Internet Financial Reporting</i> : Bukti dari Perusahaan Turki	<i>Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic and Management Engineering.</i>	kepemilikan manajerial, jumlah anggota dewan arah independen dan rasio kelancaran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .
2	Juma Bananuka, Malam Sadress, Muhammad Ngoma dan Grace Muganga Najjemba	Kinerja peran dewan dan kekuatan isomorfik terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	<i>Journal of Economics, Finance and Administrative Science</i>	Kinerja peran dewan berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> dan Kekuatan <i>isomorfik</i> berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .

NO	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Hasilnya
	(2018)			
3	Zulfikar et al. (2018)	Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .	<i>Journal Akuntansi</i>	Proporsi komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> dan karakteristik komite audit terdiri dari beberapa proksi yaitu ukuran Komite Audit, frekuensi rapat Komite Audit, keahlian Komite Audit di bidang keuangan / akuntansi, dan pihak independen Komite Audit memiliki efek positif dan signifikan untuk <i>Internet Financial Reporting</i> .
4	Ramdhan Iman Santosa (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di daftar Efek Syariah	<i>Journal Akuntansi</i>	Likuiditas, <i>growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> . Sedangkan, leverage, umur <i>listing</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .
5	Zahroh Naimah dan Nico Acintyo Mukti (2019)	Pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap intelektual pengungkapan modal pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<i>Journal Riset Akuntansi Asia</i>	ukuran komite audit, tingkat profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap intelektual pengungkapan modal pada perusahaan indeks LQ45. frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intelektual pengungkapan modal, dan tingkat leverage

NO	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal	Hasilnya
				berpengaruh negatif terhadap intelektual pengungkapan modal.
6	Latifah (2020)	Pengaruh efektivitas komite audit terhadap <i>Internet Financial Reporting</i> .	<i>Journal Akuntansi dan Auditing</i>	Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap IFR; Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap IFR; Keahlian keuangan komite tidak berpengaruh terhadap IFR; dan Frekuensi rapat komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IFR.

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Secara lebih rinci hasil penelitian terdahulu, dijabarkan sebagai berikut:

Parlakkaya et al. (2015) melakukan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan pada Tingkat *Internet Financial Reporting* : Bukti dari Perusahaan Turki dengan variabel penelitian independen Tata Kelola Perusahaan dengan variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, jumlah anggota dewan arah independen dan rasio kelancaran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Juma Bananuka, Malam Sadress, Muhammad Ngoma dan Grace Muganga Najjemba (2018) melakukan pengujian tentang Kinerja peran dewan dan kekuatan isomorfik terhadap *Internet Financial Reporting* dengan variabel independen Kinerja peran dewan dan kekuatan isomorfik dengan variabel dependennya adalah *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja peran dewan

berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting Disclosure* dan Kekuatan isomorfik berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Zulfikar et al. (2018) melakukan pengujian tentang pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting* dengan variabel independennya Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit dengan variabel depennya adalah *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian menunjukkan Proporsi komisaris independen, tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* dan karakteristik komite audit terdiri dari beberapa proksi yaitu ukuran Komite Audit, frekuensi rapat Komite Audit, keahlian Komite Audit di bidang keuangan / akuntansi, dan pihak independen Komite Audit memiliki efek positif dan signifikan untuk *Internet Financial Reporting*.

Pranata, Yogi (2019) melakukan penyajian tentang pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *website* terhadap Frekuensi Perdagangan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel penelitian independen *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *website* dengan variabel depedennya adalah Frekuensi Perdagangan saham. Hasil Penelitian menunjukkan *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI dan Pengungkapan Informasi Website berpengaruh positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Zahroh Naimah dan Nico Acintyo Mukti (2019) melakukan pengujian tentang pengaruh karakteristik komite audit dan perusahaan terhadap intelektual

pengungkapan modal pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan variabel independen karakteristik komite audit dan perusahaan dengan variabel dependennya adalah intelektual pengungkapan modal. Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit, tingkat profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap intelektual pengungkapan modal pada perusahaan indeks LQ45, frekuensi rapat komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap intelektual pengungkapan modal, dan tingkat leverage berpengaruh negatif terhadap intelektual pengungkapan modal.

Latifah (2020) melakukan pengujian tentang Pengaruh efektivitas komite audit terhadap *Internet Financial Reporting* dengan variabel independen Efektivitas Komite Audit dengan variabel dependennya *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap IFR; Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap IFR; Keahlian keuangan komite tidak berpengaruh terhadap IFR; dan Frekuensi rapat komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IFR.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian atau sering juga disebut metodologi penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai rancangan atau rencana penelitian. Perancangan ini meliputi perumusan objek atau topik yang diteliti, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data dan analisis untuk objek masalah tertentu. Metode penelitian adalah metode yang peneliti gunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penarikan kesimpulan tentang suatu masalah penelitian tertentu (sugiyono, 2015).

Metode penelitian menggambarkan langkah-langkah penting dalam proses pengumpulan data, seperti survei, wawancara, atau eksperimen berbasis skenario. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek ataupun hasil penelitian (sugiyono, 2015). Menurut Linarwati et al. (2016), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tertentu status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari sumber tertulis atau perpustakaan (Hardani et al., 2020).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Data yang berkaitan dengan penelitian kali ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku perkuliahan, jurnal, dan skripsi dari referensi penelitian sebelumnya.

2. Dokumentasi

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada penelitian kali ini peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mempelajari data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.

### 3. Web Searching

*Web searching* merupakan bentuk usaha yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian di Internet.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Linarwati dkk. (2016) populasi merupakan kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas dengan karakteristik yang telah diterapkan. Berdasarkan kualitas dan karakteristik tersebut, populasi dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.

Menurut Yusliani (2019) Populasi merupakan sekelompok orang, hewan, tumbuhan atau objek yang menunjukkan karakteristik tertentu yang sedang dipelajari dan yang menyediakan area generalisasi untuk kesimpulan temuan entitas. Menurut Sugiyono, Populasi merupakan wilayah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari obyek/subyek/ dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel di BEI periode 2019-2021. Kriteria yang sudah penulis tetapkan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.
2. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi Perusahaan Perbankan.
3. Laporan tahunan keuangan yang terdiri dari informasi variabel yang penelitian ini gunakan.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021	43
2.	Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi Perusahaan Perbankan	(9)
3.	Laporan tahunan yang terdiri dari informasi variabel yang penelitian ini gunakan, seperti jumlah komisaris independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan jumlah keahlian komite audit dibidang akuntansi/keuangan.	(10)
	<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>24</b>
	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini</b>	<b>72</b>

*Sumber: Data Olahan Penulis, 2023*

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
4	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
7	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
12	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
13	PT Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
14	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
15	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS
16	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
17	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
18	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
19	PT Bank National Nobu Tbk	NOBU
20	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
21	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
22	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
23	PT Bank MNC International Tbk	BABP
24	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

*Sumber: Data Olahan penulis yang diperoleh dari BEI, 2023*

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Indrianto, 2013) definisi operasional merupakan penentuan variabel atau construct dengan tujuan agar variabel tersebut menjadi sebuah variabel yang di ukur. Dalam definisi operasional menjelaskan mengenai cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan variabel atau construct, sehingga hal tersebut memungkinkan para peneliti yang lain dalam

melakukan simulasi pengukuran dengan melalui cara yang sama ataupun dapat mengembangkan pengukuran variabel atau *construct* dengan cara yang lebih baik.

Dalam penelitian ini variabel independennya Komisaris Independen dan Karakteristik komite Audit yang terdiri dari Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Anggota Komite Audit yang Independen. Variabel independen atau disebut variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **3.5.1 *Internet Financial Reporting* (Y)**

Kualitas IFR akan diukur melalui pengembangan kriteria atau indeks khusus untuk mengevaluasi situs web perusahaan. Beberapa penelitian yang ada sebelumnya sudah mengembangkan indeks pengungkapan untuk menguji praktik IFR oleh perusahaan publik. Penelitian ini mengadopsi daftar periksa indeks pengungkapan IFR yang digunakan oleh (Aboudera & Hussein, 2017). Selain itu, penelitian ini menerapkan indeks pengungkapan dikotomis tanpa bobot karena tidak berfokus pada satu kelompok pengguna.

Pengukuran indeks mengadopsi daftar periksa indeks IFR yang digunakan oleh Abouthera & Hussein (2017). Indeks IFR yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 36 item. Masing masing item dinilai 1 apabila ada dan 0 apabila tidak ada.

**Tabel 3. 3**  
**Index IFR**

	No	Item
<b>Isi Laporan Keuangan</b>	1	Neraca tahun berjalan
	2	Neraca tahun lalu
	3	Laporan laba rugi tahun berjalan
	4	Laporan laba rugi tahun lalu
	5	Laporan arus kas tahun berjalan
	6	Laporan arus kas tahun lalu
	7	Laporan perubahan ekuitas pemilik tahun berjalan
	8	Laporan perubahan ekuitas pemilik tahun lalu
	9	Catatan atas akun tahun berjalan
	10	Catatan atas akun tahun lalu
	11	Harga saham saat ini
	12	Struktur kepemilikan saham
<b>Informasi Keuangan lainnya</b>	13	Informasi tentang direktur yang memperdagangkan saham perusahaan
	14	Informasi tata kelola perusahaan
	15	Informasi Kebijakan perusahaan
	16	Informasi komite audit
	17	Informasi rapat dewan
	18	Informasi remunerasi direksi
	19	Informasi kepemilikan saham
	20	Grafik Kinerja Keuangan
	21	Informasi mengenai kebijakan deviden
	22	File suara atau video
	23	Laporan tahunan dalam format PDF dan HTML
<b>Presentasi dan dukungan</b>	24	Nomor telepon, alamat, atau hyperlink email ke hubungan investor
<b>pengguna</b>	25	Data keuangan dalam format yang dapat diproses (seperti Excel)

	26	Hyperlink di dalam laporan tahunan
	27	Tanggal kapan situs terakhir diperbarui
	28	Halaman beranda versi bahasa Inggris
	29	Link menuju Bursa Efek Indonesia
	30	FAQ/Pertanyaan
	31	Privasi
	32	Syarat ketentuan
	33	Bantuan
	34	Berita keuangan terbaru
	35	Sejarah harga saham
	36	Email web

Sumber: Aboutera & Hussein (2017)

Internet Financial Reporting dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Internet Financial Reporting} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3.5.2 Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen adalah anggota direksi yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan perusahaan itu sendiri, baik dalam bentuk hubungan profesional maupun hubungan kekeluargaan (Surya Pratanda Radyasinta, 2014). Komisaris Independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \sum \text{Komisaris Independen}$$

### 3.5.3 Ukuran Komite Audit (X2)

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Ukuran komite audit akan mendorong perusahaan publik untuk

memperkuat pengendalian internalnya (Alzeban, 2015). Ukuran Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

#### 3.5.4 Rapat Komite Audit (X3)

Rapat atau pertemuan komite audit ini memiliki fungsi sebagai media untuk berbagai perbaikan atau evaluasi yang diperlukan, termasuk memastikan kualitas laporan keuangan. Banyak faktor yang mempengaruhi frekuensi dan isi rapat Komite Audit, antara lain peran, tanggung jawab dan ukuran perusahaan, (Suyono, 2018). Rapat Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rapat Komite Audit} = \text{Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun}$$

#### 3.5.5 Keahlian Komite Audit (X4)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 bahwa anggota komite audit harus mencakup sekurang-kurangnya seorang anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan karena komite audit bersifat secara efisien dan diharapkan kinerja komite audit juga akan lebih baik. Keahlian Komite Audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keahlian Komite Audit} = \sum \text{Komite audit yang mempunyai keahlian dibidang akuntansi atau keuangan}$$

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang artinya penelitian ini menggunakan angka untuk pengolahannya. Peneliti menggunakan program *Eviews* untuk menganalisis data, menguji asumsi klasik dan hipotesis penelitian.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah metode analisis dan pengolahan data penelitian yang diperoleh. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun data menjadi bentuk yang lebih sederhana dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang tersedia. Untuk analisis data penelitian ini, digunakan data *Eviews* (*Economic Views*). Hasil *Eviews* kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Analisis Data Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu teknik untuk mendeskripsikan beberapa data dari suatu sampel yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan dapat disajikan dalam bentuk mean, median, modus, persentil, desil, analisis berupa angka atau analisis grafik.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Data Panel**

Penggabungan antara dua runtun waktu (*time series*) dan data silang (*Cross Section*) atau biasa disebut dengan data panel. Biasanya, data time series terdiri dari satu objek berupa harga saham, nilai tukar, dan inflasi, sedangkan data

cross-sectional terdiri dari beberapa objek, bisa berupa perusahaan dengan tipe data laba atau inflasi (Rezzy, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang mana merupakan data yang dikumpulkan dengan cara cross section dan runtun waktu (time series). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (Variabel Terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Komisaris Independen*

$X_2$  = *Ukuran Komite Audit*

$X_3$  = *Frekuensi Rapat Komite Audit*

$X_4$  = *Keahlian komite Audit*

$X_5$  = *Komite Audit Independen*

i = *Data Cross-Section*

t = *Data Time Series*

$\epsilon$  = *Eror*

### 3.7.3 Uji Pemilihan Model Data Panel

Menurut (Rezzy, 2017) data panel memiliki tiga ragam model yaitu sebagai berikut:

### 3.7.3.1 Common Effect Model (CEM)

Didalam regresi data panel *common effect* model ialah model paling sederhana. Pendekatan ini mengabaikan heterogenitas diantara unit data silang dan runtun waktu yang mana model ini mengansumsikan perilaku antara *cross section* diberbagai *time series*. Mengestimasi model ini bila dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Last Square* (OLS). Model ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} + B_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel Dependen pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

$\alpha$  : *Intersept* Model Regresi

$X_{it}$  : Variabel independen pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

$B_{it}$  : Koefisien regresi pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

$\varepsilon_{it}$  : Error pada unit obeservasi (i) dan waktu ke (t)

### 3.7.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa merupakan sebuah pendekatan yang akan memberikan asumsi bahwa *intercept* serta *koefisien regressor* diduga konstan untuk semua unit data dalam satu wilayah maupun dalam unit waktu. Menurut (Rezzy, 2017) memasukkan variabel *dummy* merupakan sebuah cara untuk memperhatikan unit *cross section* dan *time series* sehingga dapat memberikan gambaran dan penilaian yang berbeda berdasarkan parameter disetiap lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Pendekatan yang paling sering digunakan yaitu dengan cara mengizinkan

intercept memberikan variasi diantara unit *cross section* akan tetapi mengasumsikan *slope koefisien* merupakan konstan antar unit *cross section*.

Model ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=1}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel dependen

$\beta_0$  = *Intercept* yang berubah-ubah antar *cross section*

$\beta_j$  = Parameter untuk variabel ke-j X j

$It$  = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = Komponen *error* diwaktu t untuk unit *cross section* i

$D_i$  = *Dummy variabel*

### 3.7.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan ada kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model *random effect* ini ialah menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (CEM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. *Random Effect* model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Variabel dependen

$\beta_0$  = *Intercept* yang berubah-ubah antar *cross section*

$\beta = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 =$  Koefisien Regresi

$X_1 =$  Komisaris Independen

$X_2 =$  Ukuran Komite Audit

$X_3 =$  Frekuensi Rapat Komite Audit

$X_4 =$  Keahlian komite Audit

$X_5 =$  Komite Audit Independen

$It =$  Variabel bebas  $j$  di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

$\varepsilon_{it} =$  Komponen *error* di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

### 3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik

Menurut Rezy (2017), untuk menentukan model yang tepat yang akan digunakan dalam pengolahan data panel terdapat 3 pengujian yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.4.1 Uji Chow

Uji *Chow* biasanya digunakan dalam memilih antara dua model yang akan digunakan yaitu model *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross section*  $F$  dan *Cross Section Chi Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menandakan bahwa model regresi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section*  $F$  dan *Cross Section Chi Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

#### 3.7.4.2 Uji *Hausman*

Menurut Rezzy (2017), uji hausman ialah uji statistik yang biasa digunakan untuk membandingkan serta memilih model yang akan dipilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Yang menjadi alasan dasar untuk dilakukannya pengujian *hausman* yaitu model *fixed effect* mempunyai sebuah unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan cara memasukkan variabel *dummy* sedangkan *random effect* model mewajibkan dalam memperlihatkan tidak adanya pelanggaran asumsi dari masing-masing komponen. Adapun ketentuan dan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa model regresi yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross Section Random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa model regresi yang dipilih dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Apabila paada hasil uji *chow* menunjukkan bahwa model yang terpilih yaitu *Common Effect Model (CEM)* dan pada uji *Hausman* menunjukkan model yang

terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka wajib dilakukan uji lagi menggunakan uji ketiga yaitu uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM).

#### 3.7.4.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut (Ghozali, 2015), uji *Lagrange Multiplier* (LM) ialah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM) Pengujian ini dilakukan menggunakan program pengujian *Eviews*. Ketentuan dan hipotesis dalam pengambilan keputusan pada pengujian *Lagrange Multiplier* ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cross Section Berausch-pangan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *Cross Section Berausch-pangan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

#### 3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

### 3.7.5.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiono (2019), uji normalitas bertujuan untuk menguji data dari setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu harus melakukan pengujian normalitas data. Terdapat dua cara untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan analisis grafik dan analisis statistik *Jarque-Bera*.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis statistik yaitu uji *Jarque-Bera* untuk menguji normalitas data. Uji ini digunakan dengan tujuan untuk melihat keakuratan data Uji *Jarque-Bera* dibuat dengan menggunakan hipotesis:

1.  $H_0$  : data residual berdistribusi normal.
2.  $H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai *probabilitas* uji JB  $> 0.05$  berarti data distribusi normal dan  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, dan jika nilai probabilitas uji JB  $< 0.05$  berarti data tidak berdistribusi normal dan  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

### 3.7.5.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian kali ini menggunakan uji RESABS, uji RESABS ialah uji heterokedastisitas dengan cara melihat nilai probability jika  $>$

0,05 maka model regresi tidak terkandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2015). Standar dalam pengambilan keputusan dalam pengujian uji *RESABS* ini adalah dengan melihat dan memperhatikan nilai *probability* dari model *summary* untuk mendapatkan nilai *Chi Square* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus} = n \times R \text{ Square}$$

N = Total sampel yang digunakan

Setelah memperhatikan *probability* hitung, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mencari nilai *probability* tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = Df = k - 1$$

K = Jumlah variabel independen

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk melakukan pengujian uji *RESABS* pada uji heterokedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat apabila nilai *probability* lebih kecil(<) dari 0,05 atau tingkat signifikansi maka terjadi gejala heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *probability* lebih besar (>) dari 0,05 atau tingkat signifikansi maka artinya tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### **3.7.5.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2015).

Munculnya autokorelasi disebabkan residual yang tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang efektif yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji ini digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel bebas (Ghozali, 2015). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah:

$H_0$  : tidak adanya autokorelasi

$H_A$  : ada autokorelasi

Metode pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila angka DW terletak antara *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, hal ini menandakan bahwa tidak ada autokorelasi.
2. Bila angka DW terletak lebih rendah daripada *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien korelasi lebih besar daripada nol, hal ini menunjukkan bahwa ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol maka menunjukkan ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya akan tidak dapat disimpulkan.

#### 3.7.5.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015), uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian agar model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel terikat (dependen). Seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel agar bisa dikatakan model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut:

1. Tidak akan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ .
2. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$

#### 3.7.6 Pengujian Hipotesis

##### 3.7.6.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali, (2015) uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian kali ini adalah 5% dengan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* (n-k-1). (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah:  
 $H_0$  = tidak semua variabel independen (Komisaris Independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, dan proporsi anggota komite audit independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Internet Financial Reporting*).

$H_a$  = semua variabel independen (Komisaris Independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, dan proporsi anggota komite audit independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Internet Financial Reporting*).

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan signifikansi antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan  $\alpha = 5\%$
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan  $\alpha = 5\%$

### 3.7.6.2 Uji Simultan (Uji-f)

Uji f digunakan untuk memperlihatkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono (2014)). Pada penelitian kali ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan *level of confidence* 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* pembilang (k-1) dan penyebut (n-k). Keterangannya adalah (n) = jumlah observasi dan (k) = jumlah variabel. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak semua variabel independen (Komisaris Independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, dan proporsi anggota komite audit independen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Internet Financial Reporting*).

$H_a$  = paling tidak terdapat pengaruh salah satu variabel independen (Komisaris Independen, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite

audit, dan proporsi anggota komite audit independen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Internet Financial Reporting*).

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan signifikansi antara  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak untuk  $\alpha = 5\%$ .
2. Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak untuk  $\alpha = 5\%$

### **3.7.6.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali, (2015), uji ini mempunyai fungsi untuk melihat seberapa besar variasi yang ada didalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang memiliki rentang nilai 0-1. Semakin nilai  $R^2$  mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan untuk menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboutera, L. S, & Hussein, A. (2017). *Determinants of Internet Financial Reporting by Egyptian Companies*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(10),28–39
- Ahyar, Hardani et al. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- AlMatrooshi, S., Musleh Al-Sartawi, A., et al. (2016). *Do audit committee characteristics of Bahraini listed companies have an effect on the level of internet financial reporting? Corporate Ownership Control*, 13(2).
- Alzeban, A., & Sawan, N. (2015). *The Impact of Audit Committee Characteristics on the Implementation of Internal Audit Recommendations*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 61–71.
- Astuti, M., & Amanda, A. R. (2020). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Deepublish..
- Barnhat, S.W. dan Rosenstein. S. (1998). “*Board Composition, Managerial Ownership, And Firm Performance: An Empirical Analysis*”. *Financial Review* 33, pp. 1-16
- Buallay,A. 2018.*Audit committee characteristics: an empirical investigation of the contribution to intellectual capital efficiency", Measuring Business Excellence*
- Caraka, Rezzy Eko. (2017). *Spatial Data Panel*. Cetakan Pertama. Ponorogo : Wade Group.
- Cheng, A. Lawrence, S dan Coy, D. 2000. *Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study*. *Paper at the 12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues – Beijing*.
- Daniri, M. A. (2014). *Lead By GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia.
- Diantari, Putu Rista dan Ulupui, IGK Agung. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1 Juli (2016): 702-732. ISSN: 2302-8556.
- Erwanti, Yulinia., dan Haryanto., (2017). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan,*

Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial”. Jurnal Volume 6 Nomor 4, Halaman 1-14.

*Financial Accounting Standards Board (FASB). 2000. Business Reporting Research Project: Electronic Distribution of Business Reporting Information. Steering Committee Report Series 1.*

Fitriani, Sonia. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. . Universitas Dian NuswantoroGhozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, I. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). *The Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281.

Halomoan, P., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–12.

Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.2

Indra Surya. 2015. Penerapan *Good Corporate Governance* Mengesampingkan Hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana Prenada Group. Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (Ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.

Juma Bananuka, Malam Sadress, Muhammad Ngoma dan Grace Muganga Najjemba (2018). Adopsi pelaporan keuangan internet: Menjelajahi pengaruh kinerja peran dewan dan kekuatan isomorfik.

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku

Latifah, K. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting*, 21(1), 1–9.

Linarwati Mega, Fathoni Azis, et al. “Studi Deskriptif Pelatihan Dan

Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus”, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/604/0> (di akses tahun 2016).

Maulana, R. D., Prihatni, R., & Muliastuti, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 2(2), 362–378.

Mazzotta, R., Bronzetti, G., 2013. *The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting in Concentrated Ownership Companies*. In: *Organizational Change and Information Systems*. Springer, pp. 93-108.

Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16.

Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan , dewan komisaris independen , dan komite audit terhadap *tax avoidance* *The effect of company characteristics , independent board of commissioners , and audit committee on tax avoidance*. *Inovasi*, 17(1), 108–117.

Parlakkaya, R., Kahraman, U., & Cetin, H. (2015). *The Effects of the Corporate Governance on the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Turkish Companies*. *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 9(3), 920–924.

Prof. Dr. Imam Ghazali, M. C. (2020). *25 grand teori teori buku besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis*.

Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 199–213.

Rahadhian, Aditya, dan A. Septiani. 2014. Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Corporate Reporting*. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN: 2337- 3806, Vol. 3(4):1-12.

Rizqiyah, Ria Nur & Ahmad Tarmizi Lubis. (2017). Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 5. No. 1. pp. 63-81. Wulandari, N., & Sholihin, H. (2019). Pengaruh Indikator *Risk Profile Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* (RGEC) terhadap *Internet Financial Reporting*. 27(2), 58–66.

Pratanda, Rasyasinta Surya dan Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme

GCG, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal* 3(2):255–263.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Supriyono, Mustaqim, A., Suhardjanto, D., 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS* Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII Lombok.

Suyono. 2018. Analisis Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta : Deepublish.

Uzliawati, Lia dan Djoko Suhardjanto, 2014, “*The Characteristics Of Audit Committee and Pengungkapan modal intelektual In Indonesia Banking Industry*”, *Journal on Bussiness Review (GBR)* Volume 3 Nomor 2..

Wafa Al-Ghanem, Mohamed Hegazy, 2011. *An Empirical Analysis Of Audit Delays And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Kuwait, Eurasian Business Review, Volume 1, Issue 1 2*

Yassin, (2017). *The determinants of internet financial reporting in Jordan: financial versus corporate governance. Int. J. Business Information Systems, Vol. 25, No. 4, 2017*

Zulfikar, R., Lukviarman, N., Suhardjanto, D., Ismail, T., Astuti, K. D., & Meutia, M. (2020). *Corporate governance compliance in banking industry: The role of the board. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 6(4), 1–18.*

Zulfikar, R., Nofianti, N., & Faozy, A. N. (2018). Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pengungkapan Pelaporan Keuangan Internet. *Akuisisi, Journal Akuntansi, XIV(II)*, 110–121.

Zulfikar, R., Nofianti, N., Faozy, A. N., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting Article history : 15(2), 9–17.*

## *CURICULUM VITAE*



### A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Wilda Rastika Putri  
Gender : Female  
Place and Date of Birth : Meral, 05 Juni 2002  
Citizen : Indonesia  
Age : 21 Years Old  
Religion : Islam  
Email : [wildarastikaptr@gmail.com](mailto:wildarastikaptr@gmail.com)  
Present Address : Kijang, Perumnas tekojo  
Phone Number/ WA : 083184772620

### B. Education Background

<b>TYPE OF SCHOOL</b>	<b>NAME OF SCHOOL &amp; LOCATION</b>	<b>NO. OF YEAR COMPLETED</b>
Elementary School	SD Negeri 02 Bintan Timur	2014
Junior High School	SMP Negeri 02 Bintan Timur	2017
Senior High School	SMK Negeri 01 Bintan Timur	2020
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2024